

PENGENDALIAN, PRINSIP TQM, DAN UNSUR DALAM PENGELOLAAN MUTU SEKOLAH

Junaidi Ana¹, Nurul Adha², Nurul Fajri Arifin³, Nur Afif⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Email: junaidi.ana@mhs.ptiq.ac.i, nurul.adha@mhs.ptiq.ac.id, Nurulfajri321@gmail.com,
nurafif@ptiq.ac.id

Article History

Received: 05-7-2024

Revised: 13-8-2024

Published: 05-09-2024

Keywords:

Management, Control,
Quality.

Abstract: School quality control management is an important key to ensuring quality and sustainable education in every educational institution. In this context, planning, implementation, measurement, evaluation, and continuous improvement are the main focus. The importance of quality control in improving the quality of education, both in terms of student achievement and teaching effectiveness, is strongly emphasized. In addition, the active involvement of stakeholders, such as students, parents, teachers, and the community, is considered crucial for the success of quality control. By involving them in decision-making processes and policy implementation, schools can ensure responsiveness to their needs and expectations. With this approach, schools can achieve continuous improvements in the quality of their education in accordance with established standards. The research in this paper uses a descriptive-qualitative approach, using primary and supporting literature to review the existing discussion. In conclusion, school quality control management provides a solid foundation for achieving optimal academic achievement and provides positive benefits for all education stakeholders.

Kata Kunci:

Manajemen,
Pengendalian, Mutu.

Abstrak: Manajemen pengendalian mutu sekolah adalah kunci penting untuk memastikan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di setiap lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, perencanaan, implementasi, pengukuran, evaluasi, dan perbaikan terus-menerus menjadi fokus utama. Pentingnya pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi prestasi siswa maupun efektivitas pengajaran, sangat ditekankan. Selain itu, keterlibatan aktif stakeholder, seperti siswa, orang tua, guru, dan masyarakat, dianggap krusial untuk kesuksesan pengendalian mutu. Dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan, sekolah dapat memastikan responsifitas terhadap kebutuhan dan harapan mereka. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat mencapai perbaikan berkelanjutan dalam mutu pendidikan mereka, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan literatur utama maupun pendukung dalam mengkaji pembahasan yang ada. Kesimpulannya, manajemen pengendalian mutu sekolah memberikan fondasi yang kokoh bagi pencapaian prestasi akademik yang optimal dan memberikan manfaat positif bagi semua pemangku kepentingan pendidikan.

PENDAHULUAN

Manajemen pengendalian mutu sekolah adalah pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa standar kualitas pendidikan dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Ini melibatkan serangkaian langkah dan proses yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memperbaiki variabel-variabel yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, untuk menunjang keberlanjutan dalam peningkatan satandar mutu sebuah lembaga pendidikan, pengelola lembaga pendidikan harus melakukan analisis swot untuk melihat antara peluang, kekuatan, tantangan, dan ancaman. Dengan



mengetahui setiap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, maka lembaga pendidikan akan lebih siap dalam melakukan perubahan dan peningkatan mutu lembaga.

Tahap awal dalam manajemen pengendalian mutu adalah perencanaan. Ini melibatkan penetapan tujuan dan sasaran kualitas yang jelas, identifikasi metrik dan indikator kinerja yang relevan, serta pengembangan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah perencanaan dilakukan, langkah berikutnya adalah mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun. Ini melibatkan alokasi sumber daya yang tepat, penerapan protokol yang telah ditentukan, serta pengorganisasian tim atau komite yang bertanggung jawab atas pengendalian mutu. Bagian integral dari manajemen pengendalian mutu adalah pengukuran dan evaluasi kinerja. Ini melibatkan pengumpulan data tentang berbagai aspek mutu pendidikan, seperti prestasi akademik siswa, efektivitas pengajaran, dan kepuasan orang tua. Data ini kemudian dievaluasi untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran kualitas tercapai.

Manajemen pengendalian mutu sekolah mengedepankan konsep perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah harus tentukan area masalah dan buat rencana untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. Keterlibatan pemangku kepentingan, seperti masyarakat, sekolah, instruktur, orang tua, dan siswa, sangat penting dalam manajemen pengendalian mutu. Mereka harus terlibat dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi, serta memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan umpan balik. Dengan menerapkan pendekatan ini secara efektif, sekolah dapat memastikan bahwa mereka terus-menerus meningkatkan mutu pendidikan yang mereka tawarkan, sehingga memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dan komunitas mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian makalah ini menggunakan Apa yang kami sebut "riset perpustakaan" sebenarnya mencakup berbagai tugas yang melibatkan membaca, merekam, dan menganalisis materi penelitian serta banyak cara untuk mengumpulkan data dari perpustakaan. Ini adalah studi yang mengumpulkan informasi dari database perpustakaan. Literatur, termasuk buku, catatan, dan laporan penelitian sebelumnya, digunakan untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini antara lain gambaran tentang Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Manajemen Mutu

Ketika seseorang, lembaga, atau organisasi berusaha untuk membuat suatu produk menjadi lebih baik agar bermanfaat dan efisien dalam tujuan penggunaannya, mereka terlibat dalam kualitas, menurut Armai Arief⁷. Menurut B. Suryobroto, Baik itu layanan atau barang, kualitas dapat digambarkan sebagai sejauh mana ia memenuhi atau melampaui ekspektasi. Dalam konteks ini, mutu mencerminkan derajat atau tingkat baik buruknya suatu benda atau hasil kerja. Artinya, mutu menunjukkan sejauh mana suatu produk atau layanan dapat memenuhi standar atau kriteria tertentu yang menentukan keunggulan dan kualitasnya. Dengan demikian, mutu menjadi parameter penting dalam menilai tingkat keberhasilan atau kepuasan konsumen terhadap suatu produk atau jasa. Manajemen Mutu adalah aspek manajemen yang berfokus pada perencanaan, pemantauan, jaminan, dan peningkatan kualitas untuk memenuhi

tujuan mutu. Manajemen mutu sekarang mencakup semua aspek menjalankan perusahaan dan membutuhkan keahlian dari karyawan dari semua tingkatan dan latar belakang. Dalam hal pendidikan, kualitas adalah konsep multi-segi dan selalu berubah yang tidak hanya mencakup model pendidikan tetapi juga tujuan dan tujuan lembaga, serta sistem, fasilitas, dan program peningkatan kapasitas yang mematuhi tujuan dan sasaran tersebut dan kapabilitas pada tenaga pendidik dan kependidikan dalam memberikan pelayanan pada pasar yakni peserta didik dan orangtua peserta didik.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan berpusat pada menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di bidang pedagogi. Hasil hanya dapat dievaluasi dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya atau dengan standar pendidikan yang sudah ada sebelumnya untuk memastikan kualitas. Dengan adanya perbandingan antara sasaran yang diberikan dan standar yang telah ditetapkan melalui evaluasi pada proses yang telah dilaksanakan. Mutu tidak mesti harus bermerek yang cenderung berkualitas tapi mutu yang terpenting adalah bagaimana pelayanan yang diberikan dan respon terhadap setiap hasil evaluasi untuk perbaikan diri sebuah lembaga untuk meningkatkan pelayanan konsumen. Barang yang atau jasa yang bermutu akan menurun kualitasnya jika dalam pelayanan konsumen tidak responsif dan akan memberikan dampak buruk bagi kualitas sebuah barang dan jasa.

Kualitas jasa pendidikan baik jika evaluasi diri lembaga dalam pengelolaan dan komunikasi publik dalam pelayanan yang baik akan memberikan dampak positif dan meningkatkan mutu sebuah lembaga. Input dan output dalam pengelolaan sebuah lembaga harus didukung oleh semua komponen yang mempengaruhi akan kualitas lembaga pendidikan. Ketika membahas sekolah dan program mereka, "kualitas" adalah seberapa baik mereka mengajar dan hasil yang mereka hasilkan. Materi pembelajaran (kognitif, emosional, atau psikomotorik), strategi pembelajaran sesuai dengan keahlian pendidik, infrastruktur sekolah yang memadai, dukungan dari administrasi, dan sumber daya lainnya semuanya berkontribusi pada lingkungan belajar yang optimal. Pentingnya menetapkan hasil yang diinginkan (output) oleh sekolah secara jelas untuk setiap tahun atau periode tertentu agar proses pendidikan yang berkualitas tidak tersesat. Evaluasi terhadap hasil pendidikan dari segala aspek di sekolah, baik yang terukur dengan Sekolah harus melakukan perbandingan atau kegiatan ekstrakurikuler secara internal sebagai sarana evaluasi diri. Pada tahun-tahun berikutnya, proses pembelajaran dan sasaran mutu ditingkatkan dengan menggunakan temuan evaluasi.

Dengan demikian dalam meningkatkan mutu dari hasil evaluasi yang dilakukan, maka ada proses yang terus ditingkatkan, ada yang terus dipertahankan, dan jika ada yang harus dihilangkan agar kualitas atau mutu dari output lembaga pendidikan mengalami perubahan dalam pengelolaan dan pengendalian mutu. Lembaga pendidikan yang memiliki mutu yang baik selalu menjadi acuan bagi lembaga yang lain dalam melakukan uji coba atau study banding untuk meningkatkan lembaga yang lain. Akan tetapi lembaga yang bermutu adalah lembaga yang selalu melakukan evaluasi diri secara kontinu dalam waktu yang terukur dan teratur untuk selalu menjaga mutu lembaga.

Kebahagiaan masyarakat sebagai penerima layanan, kesejahteraan guru, dan akses siswa terhadap pendidikan berkualitas merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap inisiatif kesehatan sekolah. Akibatnya, penyedia layanan pendidikan, dan bangsa secara keseluruhan, sangat terpengaruh oleh pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan dan

kemajuan nasional dalam menyiapkan, mengadakan, meningkatkan, dan menyejahterakan semua komponen dalam lingkungan lembaga pendidikan yang dikelola.

Ada sudut pandang lain yang mendukung klaim mengenai kualitas layanan pendidikan; misalnya, model analisis posisi sistem pendidikan Abin Hashim di Yusra menyatakan bahwa Dengan menganalisis klaster perangkat indikator kinerja dan klaster perangkat komponen sistem, kita dapat mengetahui kualitas pendidikan. Sasaran, persyaratan ambang batas, input proses, output, dan pemangku kepentingan adalah semua perangkat yang membentuk suatu sistem. Dalam hal alat kinerja, ini semua tentang menjadi efisien, produktif, efektif, relevan, akuntabel, adaptif, dan inovatif. Kualitas hidup siswa (produk) dalam hal pengetahuan ilmiah, kecepatan layanan, kenyamanan fisik, keramahan profesor, keahlian, dan profesionalisme, dan biaya produk adalah semua faktor yang berkontribusi terhadap kualitas pendidikan produk secara keseluruhan.

Dari pendapat ini dapat dikatakan bahwa komponen mutu pendidikan harus melihat kualitas dari peserta didik yang berhubungan dengan daya serap dan pemahaman yang dimiliki dari kecakapan hidup, skill yang dimiliki, bersikap dalam tindakan yang dilakukan, tenaga pendidik yang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, pengelolaan pembiayaan pendidikan pada lembaga yang profesional, dan pengelola lembaga yang terbuka pada lingkungan sekitar dalam berkomunikasi.

Menurut Beeby dalam Sumiati dan Atika kualitas dalam pendidikan mengharuskan menggali makna hakikat fundamental yang membedakan pendidikan berkualitas tinggi dengan pendidikan berkualitas rendah. pada mendapatkan ide ini, kualitas dapat diperiksa dari berbagai sudut: dari segi proses, dari segi produk, secara internal, dan dalam hal kesesuaian atau kesesuaian. Ketika kita berbicara tentang kualitas proses dalam pendidikan, kita mengacu pada komponen dan bagian yang berkontribusi pada proses dan seberapa baik mereka bekerja sama.

Maka dapat disimpulkan bahwa mutu memberi efek pada suatu tindakan yang melibatkan semua unsur dalam mencapai tingkat kepuasan pada unsur-unsur yang terlibat dalam proses terhadap sebuah kualitas yang dicapai. Dalam dunia pendidikan mutu dicapai dengan proses evaluasi yang dilakukan secara bertahap hingga mencapai mutu yang diinginkan oleh lembaga pendidikan dan tujuan dari pendidikan nasional. Keluaran dan hasil, serta masukan dan prosedur, adalah bagian dari apa yang membentuk pendidikan berkualitas tinggi. Jadi, masukan, prosedur, dan outcome adalah tiga pilar di mana Indikator dan standar Kualitas Pendidikan dibangun. Jadi, ketika kita berbicara tentang kualitas lembaga pendidikan, kita mengacu pada layanan yang mereka berikan kepada mahasiswa dan fakultas. Layanan ini sangat penting untuk pengalaman belajar berkualitas tinggi, yang pada gilirannya memastikan bahwa lulusan akan dipersiapkan dengan baik untuk berkontribusi kepada masyarakat dalam profesi pilihan mereka.

1.2 Tujuan Manajemen Pengendalian Mutu

Sistem pengawasan yang efisien dan berhasil memerlukan persiapan yang matang dan matang untuk melakukan pengendalian kualitas. Untuk melaksanakan dan mengendalikan operasi secara efektif, para pemimpin termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, administrasi, dan pemimpin unit lainnya memerlukan perencanaan yang jelas, komprehensif, dan terintegrasi. Selain itu, pengendalian harus memiliki kerangka kerja yang terdefinisi dengan baik, yang mencakup mengidentifikasi siapa yang bersalah ketika penyimpangan

terjadi, menentukan tindakan korektif apa yang diperlukan, dan bertindak berdasarkan rencana tersebut.

Dalam Umam, Hari Sudradjad berpendapat bahwa keunggulan pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang utuh dengan prinsip moral yang kuat, kemampuan untuk berhasil di tempat kerja dan dalam kehidupan, dan landasan yang kokoh dalam bidang akademik dan keterampilan kejuruan yang didasarkan pada pribadi. dan kompetensi sosial.

Tujuan pengendalian mutu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman manajemen mutu di kalangan pengelola sekolah sangat penting.
2. Penting bagi pengelola sekolah untuk meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan manajemen mutu. Analisis SWOT dapat digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada.
3. Formulasi konsep aplikatif pelaksanaan manajemen pengendalian mutu merupakan hasil dari kesepakatan bersama stakeholder sekolah dan berdasarkan regulasi pendidikan yang berlaku.

Melihat tujuan yang ada dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dalam pengelolaan lembaga pada setiap pemangku kebijakan lembaga pendidikan sangat penting untuk ditingkatkan dalam kesamaan pemahaman pada visi misi lembaga, untuk meminimalisir terjadinya ketimpangan pada pemahaman dalam pengelolaan lembaga serta mengkaji setiap kebijakan yang berlaku untuk menyamakan persepsi pengelola lembaga terhadap kebijakan yang berlaku dan terintegrasi pada peningkatan manajemen mutu lembaga yang dikelola.

Manajemen modern diperlukan untuk mempercepat ketersediaan hasil dan hasil yang diprediksi lebih baik jika organisasi pendidikan dikelola dengan sukses untuk mencapai tujuan mereka. Dalam lingkungan yang tidak dapat diprediksi dan serba cepat, beberapa negara telah mengembangkan sistem manajemen seperti TQM dan IQM untuk memastikan efektivitas dan kepuasan pelanggan.

Rouf dalam Rahmawati dkk, mengatakan bahwa Manajemen mutu terintegrasi harus diterapkan sesuai dengan prinsip panduan TQM, yang meliputi:

1. Mengutamakan pelanggan; sekolah harus tahu bahwa ada orang yang memanfaatkan setiap dan semua materi pendidikan;
2. Kerja tim, seluruh anggota perusahaan harus berkontribusi terhadap kualitas upaya pencapaian;
3. Sekolah harus dapat melacak kemajuan siswa dalam hal kualitas pendidikan mereka;
4. Karena pendidikan adalah sebuah sistem, sekolah perlu memahami konsep bahwa pendidikan adalah sumber daya dengan bagian-bagian yang dapat dikelola;
5. Membuat perbaikan berkelanjutan sangat penting untuk mencapai kualitas dan mencapai hasil yang maksimal.

Untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien, administrasi pendidikan memerlukan sejumlah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok individu yang merupakan bagian dari organisasi pendidikan. Pelatihan manajemen sebagai pendekatan atau kerangka kerja. Secara keseluruhan, KBM (proses belajar mengajar) adalah inti dari manajemen lembaga pendidikan:

1. Program yang mencakup bahan ajar, metode penyampaian, alat penilaian, dan basis data penasihat.
2. Program untuk Perdamaian.
3. Skema untuk mendapatkan dana.
4. Program Hubungan Masyarakat,
5. Tujuan sekolah dalam mengelola pendidikan adalah sebagai berikut:
 - a. Manajemen di bidang pendidikan seringkali berupaya membangun dan mengawasi kerangka kerja yang mencakup.
 - 1) administrasi dan struktur manajemen mutu kurikulum pendidikan agama Islam .
 - 2) Administrasi dan tenaga kerja.
 - 3) Manajemen infrastruktur dan fasilitas.
 - 4) pengolahan keuangan.
 - 5) mengawasi media pembelajaran.
 - 6) Mengelola Hubungan Masyarakat.
 - b. Salah satu tujuan utama pendidikan manajemen adalah membantu mahasiswa mengembangkan sistem manajemen yang up-to-date, produktif, dan efisien; sistem ini harus dapat mencapai tujuan yang ditetapkan melalui penggunaan struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik yang memberikan peran dan tugas kepada berbagai anggota organisasi.
 - c. Administrasi program instruksional yang efisien.
 - d. Melaksanakan tata cara pendidikan dan pelatihan (KBM).

Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan KBM, atau proses belajar mengajar, merupakan tujuan akhir dari setiap sekolah. Hal ini meliputi program kurikulum yang secara langsung mengatur administrasi pembelajaran, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran, evaluasi, dan bimbingan. Namun tetap akan berhubungan dengan program ketenagaan yang secara langsung mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tumbuh menjadi salah satu faktor yang menentukan seberapa bagus sebuah sekolah. Saat mengalokasikan dana untuk lembaga pendidikan, program pembiayaan yang andal merupakan kebutuhan yang krusial untuk memenuhi setiap kebutuhan lembaga pendidikan untuk ketercapaian kualitas pada pelayanan masyarakat sekolah. Dalam membangun kedekatan dengan masyarakat di sekitar lingkungan lembaga pendidikan berada akan sangat membantu ketercapaian program pengembangan kualitas pada peserta didik dan lembaga pendidikan secara umum. Akan tetapi harus tertata dengan baik manajemen pendidikan dalam hal mengelola administrasi, sarana, pembiayaan, media pendidikan, dan memelihara hubungan yang positif dan produktif dengan masyarakat untuk memastikan bahwa pertumbuhan lembaga di masa depan konsisten dengan tujuan, tujuan, dan visinya. Ini menyiratkan bahwa membangun struktur manajemen yang relevan, efisien, dan terbagi dengan baik adalah hal yang sangat penting untuk mendukung terlaksananya KBM yang baik.

1.3 Kegiatan Manajemen Pengendalian Mutu

Sistem pendidikan paling baik dipahami sebagai sekolah dengan baik serta inklusif bagi masyarakat umum. Mereka menjalankan program pendidikan sesuai dengan pedoman nasional dan standar pendidikan yang ada, serta harus bertanggung jawab kepada pemerintah

dan masyarakat. Tanggung jawab terhadap pemerintah timbul karena peran sekolah dalam membentuk generasi yang cerdas dan memajukan peradaban bangsa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk berada di bawah pengawasan pemerintah guna memastikan bahwa program pendidikan mereka untuk tujuan Tujuan Pembangunan Nasional.

Dalam hal pendidikan, sekolah-sekolah berkualitas di Republik Indonesia selalu berpegang pada standar nasional yang berlaku di seluruh tanah air. Tolok ukur pendidikan di tingkat nasional meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan
- b. Standar isi
- c. Standar proses
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan pendidikan,
- h. Standar penilaian Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang tinggi dan berharga.

Lembaga pendidikan yang bermutu akan selalu memperhatikan delapan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi tolok ukur utama dalam menilai perkembangan dan pengendalian mutu sebuah lembaga. Dalam delapan standar tersebut terdapat poin-poin penting yang harus terpenuhi demi tercapainya mutu pendidikan sebuah lembaga. Jika tidak terpenuhi dengan baik akan mempengaruhi mutu lembaga.

Menurut M. N. Nasution, tiga pilar manajemen mutu adalah sebagai berikut:

1. Strategi nilai pelanggan

Apa yang diciptakan bisnis dalam bentuk barang dan jasa dan apa yang dilepaskan konsumen sebagai imbalan atas barang dan jasa tersebut adalah apa yang dikenal sebagai nilai pelanggan. Termasuk Karakteristik Produk, metode distribusi, layanan, dll., strategi ini merupakan rencana bisnis untuk menawarkan nilai kepada konsumen.

2. Sistem organisasional

Memberikan nilai kepada konsumen adalah tujuan utama dari sistem organisasi. Tenaga kerja, material, permesinan, teknik operasi dan eksekusi, alur informasi, pengambilan keputusan, dan alur proses kerja semuanya merupakan bagian dari sistem ini.

3. Perbaikan kualitas berkelanjutan

Perubahan konstan dalam lingkungan eksternal, dan lebih khusus lagi, dalam preferensi konsumen, memerlukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Jika Anda serius dengan ide ini, Anda akan berkomitmen untuk terus-menerus memeriksa kualitas produk Anda sehingga Anda dapat membuat konsumen Anda senang.

Dalam dunia pendidikan perbaikan kualitas dilakukan dengan lihatlah seperti apa evaluasi prosesnya. Dengan evaluasi maka perbaikan terus ditingkatkan dan berkesinambungan sesuai kebutuhan sekolah dan jugamengelolaola lembaga. Sejumlah faktor berkontribusi terhadap kualitas pendidikan, termasuk bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metode pengajaran (yang bervariasi sesuai dengan keahlian individu), infrastruktur dan fasilitas sekolah, dukungan administratif, berbagai sumber daya, dan lingkungan belajar yang adil dan ramah. Sistem pendidikan mengevaluasi kinerja sekolah dengan melihat seberapa baik lulusannya memenuhi tujuan yang digariskan dalam program studi. Maka, jika mutu lulusan tidak sesuai dengan ketetapan dari tujuan kurikulum akan berimbas pada kualitas sekolah secara keseluruhan pada evaluasi diri sekolah.

Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai aspek input yang saling mendukung, termasuk bahan ajar yang akan mempengaruhi pada perkembangan kognitif yang berhubungan dengan materi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, afektif yang membangun sikap, nilai, dan emosi positif siswa, psikomotorik yang mengembangkan keterampilan fisik dan motorik siswa. Metodologi yang bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kreativitas guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar siswa akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan yang didapat oleh siswa. Sarana dan prasarana, dukungan administrasi pembelajaran dalam pengelolaan yang efisien dan mendukung kelancaran operasional sekolah, termasuk pengelolaan dokumen, penjadwalan, dan layanan kepada siswa dan guru. Pengelolaan SDM (tenaga pendidik dan kependidikan), sarana keuangan dan material yang memadai untuk memfasilitasi kegiatan pendidikan. Dan buatlah agar belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bebas stres bagi semua orang. dengan kondisi lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan merasa nyaman dalam belajar. Dengan mengelola dan memadukan semua aspek ini secara optimal, mutu pendidikan dapat ditingkatkan, agar proses pendidikan menjadi seefisien dan bermanfaat mungkin bagi perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Dalam pembahasan ini dapat disimpulkan beberapa poin terkait manajemen pengendalian mutu pendidikan, yakni:

1. Dari artikel tersebut, kesimpulannya adalah karena ada banyak segi dari gagasan multi-segi tentang kualitas pendidikan, termasuk proses, hasil, dan responsifitas terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pentingnya evaluasi kontinu dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat ditekankan. Keseluruhan, mutu pendidikan memainkan peran penting dalam memajukan sebuah bangsa melalui persiapan yang baik dari lembaga-lembaga pendidikan dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas.
2. Kesimpulannya, manajemen pengendalian mutu pendidikan bertujuan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang konsep manajemen mutu, meminimalisir hambatan dalam pelaksanaannya, merumuskan konsep aplikatif berdasarkan kesepakatan bersama, dan menerapkan prinsip-prinsip TQM untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Kesimpulannya, dalam konteks manajemen pengendalian mutu pendidikan, sekolah harus mengikuti Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk memastikan program pendidikan mereka sejalan dengan tujuan pembangunan nasional. Manajemen mutu pendidikan melibatkan pematuhan terhadap standar, sistem yang efisien untuk mengatur dan melayani pelanggan, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas yang konstan. Penilaian berkelanjutan atas praktik pedagogis dan lulusan penting dilakukan untuk mengidentifikasi area perbaikan dan meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai ARIEF, Reformulasi Pendidikan Islam, (Jakarta: CRSD PRESS, 2005), Cet.1, 22)
- Hadi, Abdul. "Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 134-144.
- <https://Repository.Iainpare.Ac.Id/Id/Eprint/1054/1/Buku%20manajemen%20pengendalian%20mutu.Pdf>. Diakses Pada Maret 30. 2024
- https://Www.Researchgate.Net/Publication/361753734_Manajemen_Pengendalian_Sekolah. Diakses Pada 30. Maret 2024.
- Jamali, Yusra. "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016):
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen mutu pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019).
- Menyapa, Tiyumi. 1970. Makalah Manajemen Pengendalian Mutu. <https://tiyumimenyapa.blogspot.com/2013/11/makalah-manajemen-pengendalian-mutu.html?m=1>
- Mundiri, Akmal. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3.2 (2016).
- N.d. Retrieved fro https://etheses.iainkediri.ac.id/7188/3/92400618010_bab2.pdf Diakses pada 27-03-2024
- Rahman Tanjung, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1, 2022.
- Rahmawati, Salma Nur Azizah, and Achmad Supriyanto. "Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implemeentasi Manajemen Mutu Terpadu." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2020).
- Sumiati, Sumiati, and Atika Ahmad. "Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi." *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 1.1 (2021).
- Umam, Muhamad Khoirul. "Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 8.1, 2020.